



Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Shopia Aulia Tasya

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: shofiaauliatasya@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id

Korespondensi penulis : shofiaauliatasya@gmail.com

Abstract: *The purpose of writing this article is to determine the effect of audit delay, audit fees, and audit tenure on audit quality. This article was carried out by conducting a literature study from various research that has been carried out. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Audit delay has an effect on Audit Quality, 2) Audit Eee has an effect on Audit Quality and 3) Audit Tenure has an effect on Audit Quality.*

Keywords: *Audit Quality, Audit Delay, Audit Fee and Audit*

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui pengaruh audit delay, fee audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit. Artikel ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah : 1) Audit delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit, 2) Audit Eee berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan 3) Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Audit Delay, Fee Audit dan Audit Tenure

LATAR BELAKANG

Saat ini banyak orang menginginkan informasi yang akurat dan kompeten tentang laporan keuangan. Namun, tidak semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan dan terdapat asymentri informasi keuangan perusahaan yang akan menjadi pemicu konflik kepentingan antar pihak manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan daripihak luar (Adji & Andayani, 2021).

Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional dalam mengaudit perusahaannya, agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat memberikan keyakinan bagi pengguna informasi akuntansi, bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Yuesti & Saitri, 2021). Jasa profesional tersebut dilakukan oleh akuntan publik.

Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Hasil kualitas audit dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan (Arvyanti & Budiyono, 2019).

Penting untuk seorang auditor memiliki kualitas audit yang baik karena sebagai penilaian terhadap hasil keprofesionalan seorang auditor (Idawati, 2018). Terutama dalam mendeteksi temuan-temuan, menganalisis temuan-temuan tersebut dan melaporkan hasil penemuan audit terhadap laporan keuangan klien. Dalam pelaksanaan audit yang berjalan efektif dan independen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya (Qonitin & Yudowati, 2018).

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga Medium Term Notes (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE (Reni Lestari, 2017).

Karena itu diperlukan orang yang independen yaitu auditor sebagai pihak ketiga untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi berterima umum dan layak digunakan sebagai salah satu sumber pengambilan keputusan. Karena itu, perbaikan atas kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan (Sanjaya, Rahayu, & Lativa, 2021).

Kualitas audit menjelaskan bagaimana auditor dapat mendeteksi dalam menemukan kekeliruan yang bersifat material baik itu karena ketidaktelitian maupun kecurangan dalam laporan keuangan (Saadah, 2018). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor dalam suatu perusahaan..

Audit tenure yang terlalu lama akan memengaruhi kualitas audit. Jika auditor profesional dalam pengauditan, maka kualitas seorang audit tidak terganggu, bahkan dapat meningkat. Tetapi apabila audit tenure seorang auditor berlangsung dalam jangka waktu panjang, maka dapat memengaruhi imbalan jasa (audit fee) seorang auditor (Rahmatika & Yunita, 2020). Menurut Nugroho (2018) konsep tenure audit dan kualitas audit dapat diartikan jika sebelumnya telah ada perikatan antara auditor dengan kliennya, maka auditor akan lebih mudah memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Audit tenure menunjukkan lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Lamanya tenure yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap independensi kualitas audit yang akan diberikannya (Yolanda et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Hariadi (2021) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan masa perikatan yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor secara menyeluruh mengenai karakteristik bisnis perusahaan klien sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi semakin akurat dan berkualitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga berdasarkan data menunjukkan bahwa perusahaannya memakai jasa auditor selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kedekatan auditor dengan perusahaan akan semakin meningkat dan bisa terjadinya kecurangan atau hubungan istimewa yang akan dimiliki dan menurunkan tingkat kualitas auditor.

Audit fee merupakan besaran jumlah yang ditagih oleh auditor atas penugasan auditnya. Besaran jumlah yang ditagih oleh auditor berdasarkan tugas yang bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Besarnya biaya audit ditentukan dari risiko penugasan, kompleksitas jasa, struktur biaya akuntan publik, kompetensi, dan pertimbangan profesional lainnya (Hendi & Desiana, 2019).

Audit fee sebagai bentuk besaran biaya yang dikeluarkan manajemen dalam rangka mempertahankan kualitas laporan keuangan melalui proses audit yang dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan auditee dan risiko hukum yang mungkin dihadapi. Semakin tinggi biaya audit otomatis akan meningkatkan kualitas atau kualitas auditnya, karena upah auditor yang didapatkan dalam satu tahun serta perkiraan dana operasional yang diperlukan untuk melakukan aktivitas audit tersebut diperkirakan akan memperbaiki kualitas audit (Mauliana & Laksito, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al., (2019) menyatakan bahwa audit fee memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Artinya Jika fee audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi, karena semakin tinggi fee audit kecenderungan auditor akan melakukan audit dengan prosedur audit yang optimal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cahyati et al., (2021) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan tinggi.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan. Audit delay dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutani & Khairani, 2018).

Lamanya suatu audit dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit diukur dari akhir tahun buku sampai dengan hari laporan audit diterbitkan. Perusahaan akan dirugikan jika audit ditunda untuk waktu yang lama. Karena proses pemutakhiran laporan keuangan memakan waktu lama, maka terjadi audit delay yang lama. Auditor akan dianggap kurang memiliki kompetensi dan pengalaman untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat proses yang panjang dan berlarut-larut. Oleh karena itu, hal ini dapat berdampak pada kualitas audit auditor (Cahyadi, 2022). Hal ini berarti semakin lama penundaan audit atau tingginya tingkat Audit Delay pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi (Devika et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) menyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit. hal disebabkan apabila terjadi keterlambatan

dalam menyampaikan laporan audit maka kualitas audit menjadi buruk, begitupun sebaiknya apabila semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suhandoyo & Sukarmanto (2022) menyatakan bahwa audit delay berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap kualitas audit. Artinya semakin delay perusahaan melaporkan hasil laporan auditnya maka akan semakin menurun tingkat kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas yang menjadi nilai tambah pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu audit tenure, audit fee, audit delay dan kualitas audit sebagai variabel terikat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Audit Delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit menyeluruh harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan standar audit yang berlaku umum untuk mencegah pelanggaran akuntansi. Pemangku kepentingan didasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit auditor, dan auditor memprioritaskan kualitas audit di atas kepentingan pemangku kepentingan untuk mendapatkan kepercayaan mereka (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Menurut (Kamil, 2020) menyatakan bahwa menjaga kualitas Audit merupakan aspek penting profesionalisme bagi akuntan publik profesional. Independensi auditor sangat penting untuk memastikan integritas proses audit. Audit memeriksa laporan keuangan untuk keadilan dan kepatuhan. Menurut (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021) Kualitas audit merupakan seluruh kemungkinan kondisi seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta membuat laporan atas temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan auditor independen. Dalam menjalankan tugasnya, auditor di Indonesia berpegang

pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memastikan kualitas auditnya tetap terjaga (Kamil, 2020).

Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor melaksanakan tugas pengauditan berdasarkan etika profesi, kompetensi dan independensi. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kegiatan pemeriksaan yang dilakukan auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi laporan keuangan dimana auditor mampu mendeteksi kecurangan (fraud) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan (Kurniati et al., 2022)

Kualitas audit sebagai cerminan dari sikap auditor dalam pencegahan pelanggaran akuntansi dan kesalahan dalam laporan keuangan, turut berperan krusial dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap ketepatan serta keabsahan hasil audit (Lee & Sukartha, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan oleh akuntan publik dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas audit guna memastikan kelangsungan kredibilitas dan keandalan dalam pelaksanaan proses audit. Audit yang dapat dikatakan berkualitas jika hasil yang diperoleh dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya kesalahan atau penyimpangan dari standar-standar audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mengikuti kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi yang berlaku luas di Indonesia dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa auditor mempertahankan sikap objektivitas dan integritas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. (Layli & Arifin, 2020). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan/peluang dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku dan relevan. peraturan perundang-undangan dalam menjalankan tugasnya.(Umiyati,2021).

Menurut Idriss (2011) dan Duff (2004) Dimensi dan Indikator Kualiatas Audit sebagai berikut :

Dimensi Kualiatas Audit yang terdiri dari 2 macam yaitu :

- Kualitas Teknis (terdapat indikator yang terdiri dari 5 jenis) yaitu :

1. Kesesuaian dengan SPAP dan SAK
2. Mendeteksi salah saji
3. Kepatuhan terhadap prosedur
4. Prinsip kehati-hatian

- Kualitas Jasa (terdapat indikator yang terdiri dari 1 jenis) yaitu :

1. - Kualitas laporan audit yang dihasilkan

Audit Delay

Audit delay merupakan sebuah proses di mana sebelum laporan keuangan diserahkan kepada prinsipal harus menjalani tahapan audit terlebih dahulu oleh auditor yang andal dan independen. Audit delay bisa dikatakan sebagai waktu keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporannya di mana auditor independen belum menyerahkan laporannya kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut (Manalu & Wibowo, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin singkat skala waktu pengerjaan laporan auditor antara tanggal berakhirnya tahun fisikal dengan tanggal publikasi laporan keuangan maka semakin baik.

Lamanya waktu dalam menyelesaikan audit (audit delay) merupakan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengaudit laporan keuangan, dihitung mulai dari berakhirnya tahun buku hingga dikeluarkannya laporan dari auditor independen. Rentang waktu auditor yang lama membuat penyelesaian auditnya juga mundur, membuat audit delay semakin lama. Terdapat tiga standar dalam keterlambatan laporan yakni preliminary lag (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai pada penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa), total lag (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa), auditor's signatute lag (interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai pada tanggal laporan auditor itu ditandatangani).

Semakin cepat laporan dipublikasikan maka semakin baik karena banyaknya manfaat yang didapat para pengguna laporan, akan tetapi sebaliknya jika terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang akan diambil. Keputusan bisa diambil apabila laporan keuangan telah tersedia dan informasi yang didapat berdasarkan laporan tersebut.

Menurut (Sanjaya & Anggraeni, 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa disampaikannya informasi mengenai keuangan yang dilakukan secara terbuka dan responsible berdasarkan peraturan yang berlaku di perusahaan tersebut, pasti akan menghasilkan suatu kepastian yang jelas bagipara pemangku kebijakan sehingga keputusan yang dibuat akan menghasilkan output yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut (Puryati, 2020) menyatakan bahwa audit delay didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Dalam laporan keuangan, audit delay sangat penting karena mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu.

Menurut (Machmuddah, 2020) menyatakan bahwa karena tingkat kerumitan yang tinggi, auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit dan menyusun laporan audit atas laporan keuangan.

Darmawan, 2021) Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan. Penundaan audit menentukan kualitas audit dalam situasi ini. Kualitas audit perusahaan meningkat dengan angka penundaan audit yang lebih rendah (Husna et al., 2022). Jika audit memakan waktu lebih lama pengguna laporan keuangan akan menerima data lebih lambat sehingga menunda investasi dan pilihan lainnya. BEI memberikan sanksi kepada 24 emiten pada tahun 2019 karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada 9 Mei. Perusahaan-perusahaan tersebut harus membuat laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2018 dalam waktu tiga bulan atau 90 hari setelah dipublikasikan (Gultom, 2019).

Menurut A.I.Kurniawan (2015) Dimensi dan Indikator Audit Delay sebagai berikut :

- Indikator

1. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit.
2. Terdapat temuan dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan oleh klien.

- Dimensi

1. Keterlambatan waktu penyelesaian laporan keuangan auditan

Fee Audit

Fee audit merupakan esaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan. Fee audit akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya (Lestari & Latrini, 2018).

Menurut (Widiya Damayanti & Aufa, 2022) audit biaya didasarkan pada struktur biaya KAP yang relevan, “kompleksitas layanan, dan tingkat risiko yang terlibat dalam”pekerjaan. (Wardani et al., 2020) menunjukkan “bahwa komisi audit adalah uang atau insentif lain yang ditawarkan kepada auditor” oleh pelanggan atau pihak lain untuk memperoleh penugasan. Setelah terjadi kesepakatan antara auditor dan klien, Fee audit

ditetapkan sebelum audit dimulai. Dalam beberapa kasus, Fee audit diterapkan bahkan sebelum audit dimulai. Penetapan fee audit oleh seorang akuntan publik didasarkan atas beberapa hal, meliputi: Independensi, kebutuhan klien, tingkat kerumitan permasalahan perusahaan serta kompetensi yang melekat pada pekerjaan, ketepatan waktu yang diperlukan dan kesepakatan dalam menetapkan fee.

Jika melihat penjelasan dari teori keagenan yang mana seorang auditor juga memiliki hak untuk mendapatkan fee audit yang tinggi, berdasarkan kualitas dari hasil auditing yang dianalisis oleh auditor. Selain itu juga perlu diperhatikan dana operasional yang dikeluarkan selama proses auditing untuk memperbaiki kualitasnya, sehingga tidak heran jika sebuah perusahaan menginginkan hasil auditing yang bagus maka perusahaan tersebut harus memaksimalkan biaya tersebut agar financial detection akan lebih mendalam. Hal tersebut dilakukan selain untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik, juga untuk mendapatkan layanan sertifikasi dari proses auditing. (Laksito, 2021)

Audit Fee Imbalan yang diterima auditor sebagai bentuk balas jasa yang diterima setelah melakukan jasa audit pada perusahaan atau disebut dengan audit fee. Auditor yang telah melaksanakan tugas auditnya akan menerima kompensasi atau imbalan atas jasa audit yang dilaksanakannya. Pendapatan yang diterima auditor atau KAP setelah melaksanakan tugas audit pada perusahaan yang merupakan bentuk balas jasa dari perusahaan dilihat pada tingkat kompleksitas audit serta reputasi KAP (Bintang Torang Hutajulu, 2023).

Audit Tenure

Istilah "tenure" mengacu pada lamanya waktu KAP ditugaskan untuk memberikan jasa audit kepada klien" (Widiya Damayanti & Aufa, 2022). Menurut (Hasanah & Putri, 2018) Audit tenure berkaitan dengan keahlian auditor dan insentif ekonomi. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dan risiko klien. Ketika suatu perusahaan memutuskan apakah akan mengganti KAP atau tidak setelah jangka waktu tertentu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pelanggan yang sama organisasi harus mempertimbangkan apakah periode audit yang lama dapat menimbulkan kesimpulan yang kontroversial (Wardani et al., 2020)

Audit Tenure merupakan pihak independen yang bertugas memeriksa dan menyampaikan hasil pemeriksaan laporan keuangan serta menetapkan laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar. Auditor yang memberikan jasa auditan kepada perusahaan akan menciptakan kerjasama berdasarkan waktu yang telah disepakati. Lamanya

hubungan atau masa keterikatan antara KAP dengan perusahaan (klien) dalam memberikan jasa audit (Wardani et al.,2020).

Audit tenure yang terlalu lama akan memengaruhi kualitas audit. Jika auditor profesional dalam pengauditan, maka kualitas seorang audit tidak terganggu, bahkan dapat meningkat. Tetapi apabila audit tenure seorang auditor berlangsung dalam jangka waktu panjang, maka dapat memengaruhi imbalan jasa (audit fee) seorang auditor (Rahmatika & Yunita, 2020). Menurut Nugroho (2018) konsep tenur audit dan kualitas audit dapat diartikan jika sebelumnya telah ada perikatan antara auditor dengan kliennya, maka auditor akan lebih mudah memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Audit tenure menunjukkan lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Lamanya tenure yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap independensi kualitas audit yang akan diberikannya (Yolanda et al., 2019).

Menurut Sarwoko (2014) Dimensi dan Indikator Audit Tenure sebagai berikut :

- Indikator

1. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang sama
2. Hubungan Istimewa dengan klien

-Dimensi

1. Hubungan antara auditor dengan klien

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Sisca, Murtanto & Hermi (2023)	Mendapatkan hasil bahwa Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Ukuran KAP, Rotasi Audit dan Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas Audit serta pada variabel bebas yaitu Audit Tenure dan Audit Delay.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Ukuran KAP dan Rotasi Audit.
2	Septian, Istianingsih & Aloysius (2024)	Mendapatkan hasil bahwa Audit fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Audit Tenure dan Audit Delay Tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas Audit. serta pada variabel bebas yaitu Audit Fee, Audit Tenure dan Audit Delay.	-
3	Windy & Nanda (2023)	Mendapatkan hasil bahwa Audit Fee dan Audit Capacity stress tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Audit Tenure dan Audit Delay berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Serta Variabel bebas yaitu Audit Fee, Audit tenure dan Audit Delay.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu Capacity Stress.
.4	Supriyanto & Julianti (2023)	Mendapatkan hasil bahwa Upaya Audit, Biaya Audit dan Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memiliki variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Serta variabel bebas yaitu Audit Tenure.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Upaya Audit dan Biaya Audit.
.5	Nathania & Kathryn (2022)	Mendapatkan hasil bahwa fee audit, Audit delay dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas Audit.	Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memiliki variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Serta Variabel bebas yaitu Fee Audit, Audit Delay.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Komite Audit.
6	Eldi, Poppy & Sony(2023)	Mendapatkan hasil bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama memiliki variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Serta Variabel bebas yaitu Fee Audit.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Masa Perikatan Audit. Hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu Masa perikatan Audit dan fee Audit.
7	Dharma & Etty (2023)	Mendapatkan hasil bahwa Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan secara bersama terhadap kualitas audit	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama memiliki variabel terikat yaitu kualitas audit. Serta variabel bebas yaitu Audit Tenure dan Audit fee	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan salah satunya yaitu ukuran perusahaan.
8	Davina & Lia (2023)	Mendapatkan hasil bahwa Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama terhadap Kualitas Audit.	persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama memiliki variabel terikat yaitu kualitas audit. Serta variabel bebas yaitu Audit Tenure dan Audit Delay.	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan salah satunya yaitu ukuran perusahaan.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Windi et al., 2023). Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap kualitas audit signifikan, hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Audit Delay maka Kualitas yang diterima akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh (Darmawan 2021) yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya lamanya waktu penyelesaian audit yang diperlukan auditor dalam penyelesaian tugas audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Keterlambatan akan secara tidak langsung berakibat pada pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena terjadinya peningkatan ketidakpastian informasi keuangan perusahaan oleh investor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan menyebabkan tidak relevansinya informasi laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta berakibat pada menurunnya kualitas hasil auditan.

Menurut (Darmawan 2021) audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian laporan audit atas kinerja yang disusun pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan terhitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya hasil audit. Perencanaan pengauditan perlu dilakukan auditor guna untuk memampukan auditor mendapatkan bukti-bukti kompeten, sehingga dapat menekan biaya audit pada jumlah yang sepentasnya serta pemanfaatan waktu dalam proses audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik sebagaimana disebutkan pada pasal 4 (empat) bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke 3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada bab 5 pasal 25 disebutkan bagi perusahaan yang melanggar dalam penyampaian laporan lebih dari waktu yang ditetapkan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh (Marantika Sitompul et al., 2021) bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuniar & Annisa 2023) diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS bahwa penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran audit fee terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena fee audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit bisa dilihat dari sikap seorang auditor yang mempunyai sikap profesional, kompetensi dan independen, bukan dilihat dari besarnya fee audit yang diberikan pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Agustini 2020), (Rinanda & Nurbaiti 2018) dan (Kurniati et al., 2021) yang menyatakan bahwa fee audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya fee yang diterima auditor tidak akan bisa mempengaruhi kualitas auditor, karena auditor bertugas berdasarkan keahlian serta standar yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila 2018), (Purnomo & Aulia 2019) dan (Fauziyyah & Praptiningsih 2020) Dinyatakan bahwa ada hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Konon, semakin tinggi fee yang diterima oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena seorang auditor cenderung bekerja dengan lebih sungguh-sungguh ketika menerima fee yang lebih tinggi, dan sebaliknya, fee yang rendah dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sisca et al.,2024) hasil dari penelitian tersebut Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit tenure dalam penelitian ini diukur dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Hal ini berarti bahwa lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan mempengaruhi tingkat kemungkinan diberikannya Kualitas Audit.

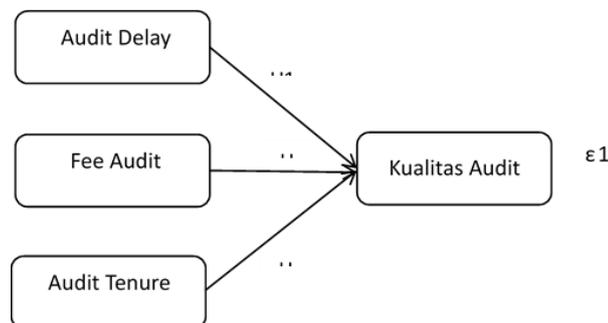
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure atau lamanya perikatan audit terbukti akan memberikan dampak pada tingkat independensi auditor karena seorang auditor cenderung akan menjaga nama baiknya serta KAP dimana auditor tersebut bekerja, jika seorang auditor tidak independen maka reputasi akan hancur dan tidak ada lagi yang mempercayai KAP tersebut.

Menurut (Tasya & Erinoss 2022) semakin lama perikatan audit akan memperkuat hubungan antara auditor dengan klien yang akan merusak independensi auditor, sehingga auditor akan kurang cermat serta tidak hati-hati dalam melakukan pemeriksaan yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Perikatan yang lama antara auditor dengan klien juga akan membuat auditor lalai dalam pengembangan strategi prosedur audit dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merilyn &Hisar 2022) yang menyatakan bahwa Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Audit Delay, Fee Audit, dan Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kualitas Audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Kompetensi auditor : Kompetensi merupakan sebuah keahlian yang didapat dari Pendidikan formal serta pengalaman. Di dalam audit kompetensi sangat dibutuhkan untuk bisa menghasilkan kertas kerja yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak semata – mata hanya diukur dengan berapa lamanya auditor bekerja di suatu kantor akuntan publik. Tapi skil ataupun keahlian yang memadai merupakan faktor penentu apakah auditor tersebut dapat dikatakan berkompeten atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020) menunjukkan kompetensi berdampak signifikan pada kualitas audit. Dan juga studi dari (Gaol, 2017) memperlihatkan hasil bahwa kompetensi berdampak positif pada kualitas audit. Dari hasil studi memperlihatkan makin tinggi kompetensi yang auditor miliki maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Makin banyak ilmu yang auditor miliki dengan diimbangi oleh pengalaman-pengalaman yang banyak, hal tersebut akan sangat mempermudah auditor dalam melaksanakan tugas audit.

2. Independensi : Independensi merupakan sikap dimana seorang auditor perlu bisa menyelesaikan pekerjaannya tanpa adanya campur tangan orang lain atau dipengaruhi oleh orang lain. (Ari et al., 2021) Auditor harus menyatakan dan menemukan kesalahan – kesalahan yang harus diungkapkan atau dilaporkan dengan apa adanya. Pada hasil studi dari (Laksita & Sukirno, 2019) menunjukkan hasil independensi berdampak positif pada kualitas audit. Begitupun pada penelitian (Gari & Sudarmadi, 2019) menunjukkan hasil bahwa independensi berdampak pada kualitas audit.

Dari hasil studi di atas mengartikan semakin tinggi independensi yang seorang auditor miliki akan sangat berdampak pada hasil kualitas audit. Auditor yang memiliki independensi yang baik akan membuat auditor tidak akan mudah terpengaruh oleh siapapun dan akan lebih baik guna melaksanakan audit. Semakin independent seorang auditor dalam melaksanakan audit maka semakin berkualitas pula hasil auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adang (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengalaman kerja : Pengalaman kerja adalah kegiatan pembelajaran serta peningkatan potensi perilaku seseorang melalui pendidikan formal dan informal, yang juga dapat dianggap sebagai upaya untuk menjadi teladan yang lebih baik. Pengukuran dalam

variabel Pengalaman Kerja menggunakan dua indikator yang menghasilkan empat pertanyaan yang diukur dengan poin 1 hingga 4 (Marwa et al., 2019).

Pengalaman kerja memiliki tingkat menjadi variable moderasi dilakukan oleh (Megayani et al., 2020), dengan hasil pengalaman kerja memoderasi atau memperkuat hubungan Due Professional Care terhadap kualitas audit. Perolehan hasil serupa juga didapatkan pada penelitian (Puspitasari et al., 2019) hasilnya menunjukkan korelasi yang positif antara kualitas audit dan pengalaman kerja. Hasil berbeda menunjukkan tidak ada korelasi yang jelas antara berbagai temuan yang menyiratkan pengalaman kerja dan kualitas audit (Mulyani & Munthe, 2019) (Marwa et al., 2019).

4. Motivasi : Motivasi memiliki arti sebuah dorongan yang ada dalam diri auditor untuk melakukan segala sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya terpenuhi, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Motivasi yang terdapat dalam diri auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal tanpa dipengaruhi oleh suasana hati, sehingga pekerjaan auditor akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan menunjukkan hasil kualitas audit yang baik (Suwandi, et al., 2023). Hasil penelitian Wulandari, et al., (2019), Tjahjono dan Adawiyah (2019) dan Suwandi, et al., (2023) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Eryanti, et al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bahwa Variabel audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit, selain dari Audit Delay, Fee Audit, dan Audit Tenure pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Kualitas Audit selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Kompetensi Auditor, Indepedensi, Pengalaman Kerja, dan Motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno, & Ayu Aulia Oktavian. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. In Seminar Nasional Cendekiawan.
- Andri, A., & Anisa, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pergantian audit, audit tenure, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2094>
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Dede Handoko, & Erika Astriani Aprilia. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, audit fee, dan audit tenure terhadap audit delay. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(4).
- Dede Sutani, & Siti Khairani. (n.d.). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit delay, dan komite audit terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan transportasi, infrastruktur, dan utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- Handayani, P., & Setiwan, M. A. (2024). Pengaruh auditor switching, komite audit, dan audit capacity stress terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.30>
- I Gede Karma Yudha Permana Putra, & Ni Putu Sri Harta Mimba. (201 C.E.). Pengaruh locus of control, pengalaman kerja, time budget pressure, dan motivasi auditor pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2).
- Keristin, U. (n.d.). Pengaruh ukuran perusahaan, abnormal audit fee, dan audit tenure terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- Kusuma, V., Magister, W., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., Malang, B., & Ekonomi, F. (n.d.). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

- Maria, S. (2024). Pengaruh audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, rotasi audit, dan audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360>
- Maulida, M. N., & Riyadi, S. (n.d.). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada PT Varia Usaha Beton Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 4(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>
- Septian Tri Saputra, Istianingsih, & Aloysius Harry Mukti. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit delay terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., Wenny, & Ginting, A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3). www.bisins.liputan6.com
- Vivi Suryanti Halim. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi: Pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (n.d.). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. <https://doi.org/10.1>
- Yasodhara, S., Anggraeni, R. D., & Artikel, J. (2024). Pengaruh audit tenure, audit delay, dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1).